

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Perkembangan anak-anak usia dini kerap kali disebut sebagai periode emas, hal ini dikarenakan perkembangan pada periode ini dianggap menjadi dasar bagi perkembangan pada tahapan-tahapan kehidupan selanjutnya. Dalam masa periode emas ini, anak mengalami percepatan pertumbuhan dan perkembangan pada berbagai bidang kemampuan dan salah satunya adalah pada bidang kemampuan berbahasa. Bahasa sendiri sejatinya merupakan media bagi seseorang untuk mengembangkan pikiran, ucapan, serta ekspresi baik secara lisan, isyarat, maupun tertulis. Perkembangan bahasa merupakan salah satu bagian perkembangan yang krusial bagi kehidupan anak, mengingat bahasa merupakan media komunikasi penyampai pesan seseorang terhadap orang lain. Kemampuan bahasa dapat disebut juga sebagai kemampuan linguistik. Pada usia ini anak akan mulai mempelajari tentang lima sistem aturan dalam bahasa, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatis.¹ Anak Usia Dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

¹ Grace Amortia Erliana Priyoambodo and Dewi Retno Suminar, 'Hubungan Screen Time Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: A Literature Review', *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2.5 (2021), p. 327, doi:10.36418/syntax-imperatif.v2i5.119.

Pada usia ini juga anak disebut sedang dalam masa golden age, yaitu masa yang sangat penting dalam kehidupan anak-anak. Karena pada masa ini kematangan fisik dan psikis anak berlangsung yang siap memberikan respon pada stimulus-stimulus yang di dapat dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, Konsep bilangan atau angka sangat penting untuk dikuasai oleh anak, dalam meningkatkan kemampuan kognitif akan menjadi dasar bagi penugasan konsep bilangan dan angka. Pengenalan bilangan sangat penting untuk merangsang kemampuan numerik, yakni simbol angka, konsep bilangan, penjumlahan, pengurangan, kemampuan logika untuk mengenal angka, membilang angka serta kemampuan untuk mengelompokkan benda-benda sesuai dengan bentuknya. Proses belajar lebih di tekankan pada cakupan area belajar yang mampu menstimulasi atau merangsang perkembangan fisik, intelektual, sosial dan moral anak. Pendidikan anak usia dini terkhusus pada jalur formal (TK dan RA) bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta yang diperlukan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.²

Selain Piaget, Vygtsky juga mengemukakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan. Dalam kaitannya dengan perkembangan kemampuan bahasa bukan murni dari bawaan (*Navitis*), bukan juga karena tingkah laku atau

² Sri Wahyuni and Herlina Herlina, 'Pengaruh Media Media Pembelajaran Pohon Angka Terhadap Numerasi Anak PAUD Di PKBM Tunas Unggul Kabupaten Lombok Utara', *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 9.2 (2023), p. 191, doi:10.33394/jtni.v9i2.8786.

perubahan (*behavior*), tetapi lebih pada kebudayaan dan tempat asal anak. Vygotsky juga mengemukakan bahwa melalui alat berpikir (*tool of the mind*) inilah perkembangan kognitif dan bahasa seseorang berkembang sejak usia dini sampai dewasa. Anak usia dini merupakan masa pembentukan dasar-dasar kemampuan dan karakteristik anak sejak dini. Heriyadi dan Zamzami dalam Nurlaili menyatakan bahwa salah satu aspek yang terpenting dalam perkembangan anak yaitu bahasa. melalui bahasa anak bisa menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, maupun permintaan serta dapat bersosialisasi dengan lingkungan. ketika anak mempelajari bahasa maka anak akan memiliki keterampilan berbahasa yang baik, sehingga dengan mudah berkomunikasi dengan lingkungannya.³

Bahasa mencakup cara untuk berkomunikasi, dimana pemikiran dan perasaan individu dapat diutarakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, maupun raut wajah yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu. bahasa sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan individu dengan individu lainnya mengekspresikan berbagai perasaan, ide, arti atau pengalaman. Badudu menyatakan bahwa bahasa merupakan alat penghubung dan komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Pada anak usia 5-6 tahun tingkat kemampuan bahasanya sudah terlihat melalui proses pembelajaran.

³ Aisyah Isna, 'Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', 2.2 (2019), pp. 62–69.

Usia dini yaitu dimana semua yang ia dengar dan juga terima maka itu akan di tiru, mereka belum memahami sebagaimana baik atau buruk nya ucapan dan juga tingkah laku yang ada di sekitar mereka. Dengan itu tugas dari orang dewasa begitu pula dengan pendidik untuk memberikan pengajaran dan juga menuntun anak dalam hal keberagamaan dan juga kemoralan dalam kehidupan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 143 yang berbunyi :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ
عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ
كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya : “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.” (Q.S Albaqarah:143)⁴

Tahapan perkembangan bahasa anak menurut kemendikbud No.137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini yaitu:

1. mengerti beberapa perintah secara bersamaan,
2. mengulang kalimat yang lebih kompleks,
3. memahami aturan dalam suatu permainan,
4. menjawab pertanyaan yang lebih kompleks,
5. menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama,

⁴ Q.S Al-Baqarah:143,(Terjemahan Kementerian Agama:Republik Indonesia)

6. berkomunikasi secara lisan,
7. menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap,
8. memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain,
9. melanjutkan sebagian cerita/dogeng yang telah didengarkan,
10. menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Pembelajaran dan pengajaran bahasa bagi anak usia dini memerlukan alat bantu untuk dapat merangsang dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Pada anak usia dini, pembelajaran dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan benda-benda konkrit yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan memanfaatkan benda konkrit maupun media pembelajaran lainnya, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Dengan melihat tahapan perkembangan bahasa pada anak usia dini, maka sudah seharusnya anak TK Daarul Hayah Pagar Alam di kelompok B, memiliki 10 kemampuan berbahasa. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 06 November 2024 di TK Daarul Hayah Pagar Alam di kelompok B, masih banyak anak yang belum memiliki 10 kemampuan berbahasa. Masih ada anak yang kurang berani untuk bertanya dan cenderung pasif serta diam saja ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan pembelajaran yang dilakukan di TK Daarul Hayah pada umumnya masih bersifat konvensional, media pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi dan kemungkinan kurang menarik minat anak-anak, padahal media pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran

meningkatkan kemampuan bahasa anak. Media pembelajaran dapat dijadikan sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar dari guru kepada anak.

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Media yang tepat agar nantinya anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak tentunya dengan tidak melupakan unsur kegembiraan sehingga konsep bermain sambil belajar dapat berjalan dengan baik, antara lain dengan menggunakan media *SEPIN* (Segitiga Pintar). *SEPIN* (Segitiga Pintar) bermanfaat bagi pengajar untuk dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan bagi peserta didik. Melalui kombinasi yang efektif antara pengajar, peserta didik, dan konten, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efisien dan bermakna, serta membantu peserta didik dalam mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. Inovasi dalam permainan segitiga pintar menggunakan bahan tutup botol dan kardus dengan menyusun huruf menjadi kata adalah langkah yang penting untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif bagi anak-anak.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini akan melihat sejauh mana pengaruh penggunaan media *SEPIN* (Segitiga Pintar) untuk anak-anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya di TK Daarul Hayah Pagar Alam di kelompok B. Hasil wawancara dengan guru pada tanggal 12 November 2024 di TK Daarul Hayah Pagar Alam di kelompok B, guru belum menggunakan media *SEPIN* (Segitiga Pintar) dalam kegiatan pembelajarannya. *SEPIN* merupakan sebuah konsep atau pendekatan dalam pembelajaran yang

mengacu pada pemanfaatan tiga elemen penting untuk memfasilitasi proses belajar yang efektif. Konsep ini didasarkan pada ide bahwa kombinasi dari tiga elemen tersebut dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan merangsang perkembangan kognitif, emosional, dan sosial peserta didik. Media pembelajaran ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada Pendidikan anak usai dini, terutama di Daarul Hayah Pagar Alam di kelompok

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada anak kelompok B di TK Daarul Hayah Kota Pagar Alam sebagai berikut :

1. Kemampuan berbahasa anak kelompok B masih rendah
2. Masih ada anak yang kurang berani bertanya
3. Anak cenderung pasif dan masih banyak diam ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Pembelajaran masih berlangsung secara konvensional
5. Media pembelajaran yang kurang menarik, kurang memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, terutama untuk bertukar pendapat dan gagasan
6. Media *SEPIN* (Segitiga Pintar) belum dimanfaatkan dalam pembelajaran di TK Daarul Hayah kota Pagar Alam

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah teridentifikasi, penelitian ini dibatasi pada :

1. Informan yang akan di teliti yaitu Guru, dan anak TK Daarul Hayah Kota Pagar Alam.
2. Penelitian akan fokus pada pengaruh media *SEPIN* terhadap kemampuan bahasa anak usia dini.
3. Penelitian ini akan melihat kemampuan bahasa anak usia dini dengan aspek mampu mengucapkan bunyi bahasa yang benar, intonasi, mengenal ritme berbicara dan mampu mengucapkan kalimat kalimat singkat.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada masalah yang diformulasikan secara integratif berikut ini:

“Apakah ada pengaruh penggunaan media *SEPIN* terhadap kemampuan berbahasa anak TK Daarul Hayah?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu:

“Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *SEPIN* (Segitiga Pintar) terhadap kemampuan berbahasa anak.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait pengaruh penggunaan media *Sepin* (Segitiga Pintar) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Daarul Hayah Kota Pagar Alam

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru / Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta acuan bagi para guru PAUD dalam menggunakan media *sepin* dalam kegiatan belajar mengajar, guru lebih mudah mengajarkan keterampilan berbahasa anak karena menggunakan media yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi anak.

b. Bagi Kepala sekolah / lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi kepada seluruh lembaga pendidikan dan khususnya TK Daarul Hayah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Daarul Hayah kota Pagar Alam

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam menggunakan media pembelajaran *SEPIN* (Segitiga Pintar).